

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi dewasa ini menjadi semakin besar. Pada umumnya perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan. Organisasi yang bersifat mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum dan organisasi yang bersifat non profit mempunyai tujuan utama bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan memuat lima jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi memiliki dua unsur yang sangat penting yaitu arus pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pendapatan dan beban merupakan unsur utama yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang akurat dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap periodenya dan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan. Dengan memperhatikan standar akuntansi keuangan dalam pengakuan pendapatan dan beban maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalam perusahaan dapat dihindari ataupun dapat diperbaiki. Dengan kata lain, standar akuntansi dapat menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat dijadikan petunjuk untuk memperlakukan suatu hal yang berkaitan dengan akuntansi.

Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berlaku PSAK 72, PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan

Dalam perusahaan, pendapatan merupakan penghasilan yang diakibatkan dari kegiatan operasional maupun non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Serta pendapatan non operasional yang merupakan pendapatan yang dihasilkan dari sumber lain diluar aktivitas utama perusahaan yang sering disebut dengan pendapatan lain-lain. Sedangkan beban merupakan habisnya (*expirations*) jasa faktor yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perusahaan.

Dalam mengakui pendapatan dan beban ada 2 metode yang digunakan yaitu, basis akrual (*accrual basis*) dan basis kas (*cash basis*).

Apabila *cash basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Jika *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat dihasilkan meskipun tidak ada kas yang diterima dan beban diakui pada saat terjadinya, terlepas dari arus kas keluar untuk tujuan menghasilkan pendapatan¹.

Dalam hal ini, perusahaan mengakui pendapatan dan beban dengan metode *accrual basis*. Pada metode *accrual basis* penjualan dan beban pada perusahaan dicatatkan pada saat terjadinya, bukan pencatatan pada saat pendapatan tersebut diterima ataupun biaya tersebut dibayarkan.

Penulis melakukan penelitian pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan ini berada di jalan Sei Batang Hari No.2 Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan produk utamanya antara lain minyak kelapa sawit (*crude palm oil – CPO*), inti kelapa sawit (kernel) dan produk hilir karet (lateks pekat, *crumb rubber* dan *sheet*) yang menjadikan komoditi utama yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan perusahaan. Kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mendapatkan pendapatan dan mengeluarkan beban untuk membiayai kegiatan yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

¹ Dwi Urip Wardoyo, Asri Septiani, Nur Baroroh, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Telekomunikasi Indonesia”, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol.1, No.1, (Desember 2021), 29.

Berikut pada tabel 1.1 data pendapatan, beban pokok penjualan dan laba bersih setelah PPh pada tahun 2017 dan 2018 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel 1.1
Pendapatan, Beban Pokok Penjualan dan Laba bersih setelah PPh
PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2017, 2018

Tahun	Pendapatan	Beban Pokok Penjualan	Laba bersih setelah PPh
2017	6.022.370.863.637	2.736.041.248.422	1.395.027.095.900
2018	5.628.715.797.628	2.971.989.581.484	1.266.743.456.939

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan

Dari data tabel diatas dapat dilihat pendapatan, beban pokok penjualan, dan laba bersih setelah pajak penghasilan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2017 dan 2018. Dalam perolehan pendapatan yang terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 5.628.715.797.628 dengan laba bersih setelah PPh sebesar Rp 1.266.743.456.939 dan pada tahun 2017 pendapatan sebesar Rp 6.022.370.863.637 dengan perolehan laba bersih setelah PPh sebesar Rp 1.395.027.095.900 . Dapat dilihat pada tahun 2018 terjadi penurunan pendapatan dari tahun 2017 sebesar Rp 373.655.066.009 dengan penurunan laba sebesar 128.283.638.961. penurunan tersebut dipengaruhi karena menurunnya penjualan, penjualan tersebut merupakan angka dari transaksi yang dikumpulkan dan diolah

berdasarkan kebijakan akuntansi yaitu tentunya dengan metode *accrual basic* dan diungkapkan dicatat atas laporan keuangan.

Maka dalam penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dengan menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku harus jelas pengklasifikasian pendapatan dan beban, sehingga para pengguna dapat membuat ramalan dan mengevaluasi keputusan yang akan ditetapkan. Apabila pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan sudah akurat maka perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan pendapatan dan beban tidak tepat, maka kegiatan operasional perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan dan beban bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, membuat penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut Oleh karena itu penulis ingin melakukan riset untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PTPN III (Persero) Medan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sehingga penulis mengangkat judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) MEDAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan pastilah menghadapi berbagai masalah ataupun hambatan, dan permasalahan itu selalu berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Hal ini tergantung pada kegiatan dan jenis usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah yang dibahas dalam penulisan ini adalah apakah pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PTPN III (Persero) Medan sudah sesuai dengan PSAK 72.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT Perkebunan Nusantara III Medan telah sesuai dengan PSAK 72.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat mengetahui mengenai pendapatan dan beban serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan yang bijak menetapkan pengakuan pendapatan dan beban dalam kegiatan perusahaan guna meningkatkan laba yang maksimal.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pendapatan dan beban.
4. Bagi akademis, sebagai bahan acuan ataupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan kepada akademis tentang pengakuan pendapatan dan beban

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Standar Akuntansi Keuangan

2.1.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar yang sudah diterima oleh umum . Standar ini disebut standar akuntansi. Di Indonesia berlaku Prinsip Akuntansi Indonesia kemudian diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah format dan prosedur pembuatan laporan keuangan yang menjadi aturan baku penyajian informasi keuangan suatu kegiatan usaha atau perusahaan. Standar akuntansi keuangan disusun oleh dewan standar akuntansi keuangan yang berada dibawah naungan ikatan akuntansi. Standar akuntansi mencakup peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standard Setting Body*) pada saat tertentu.

Metode penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dengan adanya standar akuntansi keuangan, maka kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperbaiki sehingga informasi yang disajikan perusahaan menjadi layak dan wajar yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan para pemakai. Standar akuntansi ini akan secara terus

menerus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dunia usaha, dan kemajuan teknologi.

Menurut Belkaoui alasan pentingnya standar akuntansi yang relevan yaitu :

1. **Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan.**
2. **Memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntansi publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dari kejujuran melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan.**
3. **Memberikan data base kepada regulator tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi, dan tujuan-tujuan makro lainnya.**
4. **Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan standar akuntansi.**²

Beberapa fungsi standar akuntansi keuangan

1. **Untuk keseragaman laporan keuangan Memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan**
2. **Mempermudah auditor dan pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas berbeda-beda**³

Menurut Jadongan Sijabat di Indonesia berlaku empat standar akuntansi untuk akuntansi keuangan yaitu :

- a) **Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas berakuntabilitas public secara signifikan.**
- b) **Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK-ETAP).**
- c) **Standar Akuntansi Syariah khusus untuk entitas dan transaksi Syariah.**
- d) **Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)**⁴

² Skousen, K.Fred, et.al, **Teori Akuntansi, Edisi Pertama**, Salemba Empat, Jakarta, 2011,hal.154

³ Zsazya, “Standar akuntansi keuangan dan jenisnya yang berlaku di Indonesia” <http://www.online-pajak.com>

⁴ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**, Buku 1: Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2018,hal.7

2.1.2 Laporan Keuangan

Standar akuntansi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Itulah mengapa standar akuntansi sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. **Laporan keuangan entitas menurut standar akuntansi keuangan meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan**⁵. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan laporan laba rugi karna berkaitan dengan pendapatan dan beban.

Laporan laba rugi adalah salah satu komponen utama laporan keuangan yang wajib disusun oleh suatu entitas. Perhitungan laba rugi sangat tergantung dari waktu dan pengakuan serta pengukuran penghasilan (*income*) baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*), serta beban (*expense*).⁶

Untuk mengetahui besarnya laba entitas yang diperoleh secara akurat, akuntansi atas pendapatan dan beban harus berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi dalam hal ini yaitu PSAK No.72. Pada PSAK 72 dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika (atau selama) perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut. PSAK 72 lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena pendapatan diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dengan perpindahan

⁵ Rina Yuliana, "Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada UD. ANDI PUTRA", Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ, 2014. 2

⁶ Jadongan sijabat, **Op.cit**, hal.53

kendali atas aset real estat.pada PSAK 72 pengakuan ini berbasis pada perpindahan control yang menyebabkan entitas dapat mengakui pendapatannya lebih cepat atau lebih lambat.

Menurut psak 72 ada 5 langkah dalam proses pengakuan pendapatan :

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak
- c. Menentukan harga transaksi
- d. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, dan
- e. Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban

Standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlampau besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, beban juga harus dipastikan bahwa semua beban yang terjadi telah dicatat dan betul-betul merupakan beban periode bersangkutan.⁷

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari kumpulan kegiatan atau aktivitas normal suatu entitas.

⁷ Hadion Wijoyo, "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Kontruksi pada PT. Wahana Tata Riau", Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis, Vol.9 No 2 (November 2018) 2035

Pendapatan dapat timbul dari sumber seperti penjualan barang dagangan, provisi jasa, imbalan *royalty*, imbalan dari *franchise*, dividen dan bunga.

Berikut beberapa pengertian pendapatan menurut para ahli

Menurut Jadongan sijabat :

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas laba lainnya yang merupakan operasi utama yang berkesinambungan selama suatu periode.⁸

Menurut Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan

Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan di dalam ekuitas, selain kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal.⁹

Menurut PSAK 72

Pendapatan (*revenue*) dalam PSAK 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas.¹⁰

Dari beberapa defenisi di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu aliran masuk atau peningkatan lainnya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba laiinya dalam kegiatan operasi perusahaan selama suatu periode. Penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, sewa.

⁸ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate**, Buku 2, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2019,hal.118

⁹ Adanan,Bonifasius, **Akuntansi Keuangan Lanjutan 1**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, Hal.119

¹⁰ Dini Delia, **Makalah PSAK 72**, <http://id.scribid.com>

Menurut Jadongan Sijabat prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukarkan dengan kas atau klaim atas kas (piutang).

Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakekatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapata itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.¹¹

2.2.2 Klasifikasi Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini :

- 1. Penjualan barang**
- 2. Penjualan jasa**
- 3. Penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.¹²**

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional, merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Pendapatan nonoperasional (*Non Operating Revenue*)

¹¹ Jadongan Sijabat. **Op.Cit**, hal.118

¹² IA, **Op.Cit**, hal.23.1

Pendapatan nonoperasional, merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.¹³

2.2.3 Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Sesuai dengan PSAK 72, pendapatan diakui ketika perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset terjadi ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Pengakuan pendapatan menggambarkan aliran kas masuk aktual atau yang diharapkan yang telah terjadi atau akan terjadi dari aktivitas utama entitas. Dengan demikian pengakuan pendapatan berkaitan dengan kapan suatu pendapatan diakui atau dicatat pada buku entitas. Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan dan beban ini sangat penting artinya untuk mendapatkan laba rugi yang wajar.

Menurut Adanan Silaban, Berliana Lumban gaol

Pengakuan merupakan proses pencatatan formal atau mencatat item – item ke dalam laporan keuangan.¹⁴

¹³ Oktafia Indah Lestari, **Pengertian Pendapatan**, <http://repository.stei.ac.id>, 2021

¹⁴ Adanan, Berliana, **Teori Akuntansi**, Buku 1, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.87

Menurut SAP

Pengakuan merupakan proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja, dan pembiayaan, sebagaimana termuat dalam laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan.¹⁵

Kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui. Pendapatan selalu diakui saat dua kriteria penting sudah dipenuhi :

a. Telah direalisasi atau dapat direalisasikan

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas.

b. Telah dihasilkan/telah terjadi Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.¹⁶

Kedua kriteria diatas umumnya terwujud pada saat titik penjualan (*point of sales*), dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan. Atau dengan kata lain, pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Tahapan pengakuan pendapatan dari kontrak pelanggan menurut PSAK 72 yaitu :

- 1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan**
- 2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan**
- 3. Menentukan harga transaksi**

¹⁵ Skousen, et.al, **Akuntansi Keuangan**, Buku 1, Jakarta: Salemba empat, 2001, hal.298

¹⁶ Heri, **Teori Akuntansi**, Edisi pertama, Cetakan kedua, Jakarta : Kencana, 2011, hal.140

4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
5. Mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.¹⁷

Pengakuan pendapatan dilakukan dengan cara

- a. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan
- b. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Sebelum Penjualan
- c. Pengakuan pendapatan pada saat sesudah penjualan
- d. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan khusus¹⁸

Berikut penjelasan dari cara acara pengakuan pendapatan diatas:

- a) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan

Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu aset yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai tuntutan yang sah terhadap pembeli.

- b) Pengakuan Pendapatan Pada Saat Sebelum Penjualan

Dimana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses atau aktivitas produktifnya. Dalam hal semacam ini menyatakan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan perjanjian akan lebih bermanfaat.

¹⁷ Aditya Tarigan, “PSAK 72-Pendapatan dari kontrak pelanggan”, diakses dari www.infoakuntan.com

¹⁸ Rahma Putri, **Analisis Penerapan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020

c) Pengakuan pendapatan pada saat sesudah penjualan

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi.

d) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan khusus

Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah consigner menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari consigner.

Untuk menentukan kapan suatu transaksi dicatat, digunakan berbagai basis/dasar akuntansi atau sistem pencatatan. Basis-basis tersebut berkaitan dengan penetapan waktu (*timing*), atas pengakuan yang dilakukan. Menurut Abdul halim **Basis/dasar tersebut antara lain adalah basis kas (*cash basis*), basis akrual (*accrual basis*), basis kas modifikasian (*modified cash basis*), dan basis akrual modifikasian (*modified accrual basis*).**¹⁹

Berikut penjelasan dari basis/ dasar akuntansi tersebut

1. Kas basis (*Cash Basis*)

Basis kas merupakan pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas.

2. Basis akrual (*accrual basis*)

Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar).

3. Basis kas modifikasian (*modified cash basis*)

¹⁹ Abdul Halim, **Akuntansi Daerah**, Cetakan Ketiga, Salemba empat, Jakarta, 2008, hal.47

Basis kas modifikasian merupakan kombinasi dasar kas dengan dasar akrual. Jadi, penerapan basis akuntansi ini menuntut bendahara pengeluaran mencatat transaksi dengan basis kas selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada akhir tahun anggaran berdasarkan basis akrual.

4. Basis akrual modifikasian (*modified accrual basis*)

Basis akrual modifikasian mencatat transaksi dengan menggunakan bas kas untuk transaksi-transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk Sebagian besar transaksi.

Menurut Jadongan Sijabat prinsip-prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut

- a. **pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterpretasikan berarti tanggal pengiriman kepada langganan.**
- b. **Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.**
- c. **Pendapatan dari memberi kemungkinan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalty, diakui pada saat berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.**
- d. **Pendapatan dari pelepasan aktiva selain pproduk diakui pada tanggal penjualan.²⁰**

2.2.4 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya

²⁰ Jadongan Sijabat, *Akuntansi Keuangan Intermidiate*, buku 2, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.119

ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah potongan dagang dan volume yang diperoleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar.²¹

Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi nilai barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Walaupun demikian, pengukuran pendapatan juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan. Namun, ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terandal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran yang

²¹ Yefie Ignasia, "Analisis Penerapan PSAK No 23 Terhadap Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Kandatei Manado", Skripsi.Universitas Sam Ratulangi, Manado.2012

terandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diatur.

2.3 Beban

2.3.1 Pengertian Beban

Pengertian beban yang biasa kita artikan dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Perkiraan yang termasuk dalam beban adalah semua pembayaran dalam bentuk apapun..

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa :

“Beban (*expenses*) adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan berikutnya.”²²

Menurut Standar Akuntansi Keuangan

Beban adalah pengeluaran yang sudah habis masa manfaatnya dan sudah seluruhnya dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurang dari laba kotor.²³

Sementara itu menurut FASB dalam SFAC No.6

“Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva, atau terjadinya hutang (atau kombinasi diantara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan.”²⁴

²² Adanan, Hamonangan, **Teori Akuntansi**, Edisi kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, hal.214

²³ Marinawati Sitorus, **“Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Socfindo Medan”**, Skripsi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019

²⁴ Adanan, Hamonangan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal.214

Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan nilai aset atau kenaikan dari kewajiban.

Pengertian beban dan biaya terkadang di sama-artikan, akan tetapi arti dari keduanya mempunyai perbedaan. Beban adalah biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha atau alokasi biaya yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya telah dibebankan pada periode berjalan serta merupakan pengeluaran aktiva tetap bersih perusahaan, sedangkan

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/ manfaat pada saat ini ata masa yang akan datang.²⁵

2.3.2 Klasifikasi Beban

Pada umumnya beban dapat diklasifikasikan dalam dua bagian yaitu pertama adalah beban yang dapat dihubungkan dengan pendapatan, seperti harga pokok penjualan, beban komisi, dan beban-beban lainnya yang berhubungan langsung dengan penjualan. Dan yang kedua yaitu beban yang berhubungan dengan periode terjadinya, seperti beban penyusutan, beban upah, dan sebagainya. Dengan demikian pengakuan beban sangat penting artinya dalam hubungannya dengan

²⁵ Mangasa,et.al, **Akuntansi Biaya**, Edisi 3, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2016, hal.12

pengakuan pendapatan, yang nantinya akan berdampak terhadap laporan keuangan terutama dalam penentuan laba perusahaan.

Adapun ruang lingkup dari beban menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah:

1. **Beban mencakup baik kerugian maupun biaya yang timbul akibat pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.**
2. **Beban biasa yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan antara lain meliputi misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan.**
3. **Beban biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas atau setara kas, persediaan atau aktiva tetap.²⁶**

Terdapat macam-macam beban yaitu sebagai berikut:

1. **Beban akrual (*accured expense*)**
2. **Beban kredit macet (*bad debts expense*)**
3. **Beban lain-lain (*other expense*)**
4. **Beban operasional (*operational expense*)**
5. **Beban penjualan (*selling expense*)**
6. **Beban penyusutan (*depreciation expense*)**
7. **Beban umum dan administrasi (*general and administration expense*)**
8. **Beban yang ditangguhkan (*deffered expense, prepaid expense*)²⁷**

Berikut diuraikan pengertian dari jenis-jenis beban diatas:

1. **Beban Akrual (*accured expense*)**

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar (beban-beban tertentu mungkin telah terjadi) tetapi pembayarannya belum dilakukan sampai pada periode berikutnya.

2. **Beban Kredit Macet (*bad debts expense*)**

²⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK.No.23**, Salemba empat, Jakarta, 2014, hal.1

²⁷ Anis Wahdatana, “**Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Duta Satrya Adhi Persada Banjarbaru**”, (<http://sia.stiepancasetia.ac.id>), hal.3

Beban kredit macet adalah beban yang timbul atas tindakan tertagihnya piutang usaha.

3. Beban lain-lain (*other expense*)

Beban lain-lain adalah beban yang berasal dari transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan).

4. Beban Operasional (*operational expense*)

Beban operasional adalah beban-beban yang terdiri dari beban penjualan, beban umum dan administrasi.

5. Beban Penjualan (*selling expense*)

Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas perusahaan atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan.

6. Beban Penyusutan (*depreciation expense*)

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva.

7. Beban umum dan administrasi (*general and administration expense*)

Beban umum dan administrasi adalah beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktiva/ urusan kantor(administrasi)dan operasi umum.

8. Beban yang ditangguhkan (*deffered expense, prepaid expense*)

Beban yang ditangguhkan adalah beban dibayar dimuka/pengeluaran-pengeluaran tertentu yang telah dibayarkan namun atas barang atau jasa yang belum digunakan.

2.3.3 Pengakuan beban

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut. Beban diakui apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Hal ini berarti, pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai komponen biaya yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang.

Dalam pengakuan beban ada beberapa konsep yang dikenal yaitu :

1. Konsep *matching* yaitu proses pelaporan beban atas dasar hubungan sebab akibat dengan pendapatan yang dilaporkan.
2. Konsep *accrual based* yaitu beban harus diakui dalam periode dimana pendapatan dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi
3. Konsep *Cash Based* yaitu beban diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas beban tersebut.²⁸

²⁸ Jenny E. Simangunsong, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”, Skripsi fakultas Ekonomi, UHN, 2018, hal.18

Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, atau ketika pekerjaan dilakukan, atau pada saat diproduksi, tetapi ketika pekerjaan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Jadi, beban diakui jika beban yang timbul secara langsung dan seluruhnya berhubungan dengan diakuinya pendapatan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan dan beban harus ditandingkan atau sering disebut dengan prinsip penandingan (*Matching principle*) agar perhitungan yang dihasilkan dengan tepat, supaya perhitungan laba yang dihasilkan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maksudnya pengakuan beban pada perusahaan harus dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan.

Pengakuan beban yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, menjelaskan tentang pengakuan beban sebagai berikut: kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 94-98 adalah sebagai berikut:

1. **Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berlaku dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.**
2. **Beban diakui dalam laporan laba rugi atau dasar hubungan langsung antar beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang duperoleh.**
3. **Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur lokasi rasional dan sistematis, hal ini sering terjadi dalam penyusunan aktiva tetap dan amortisasi aktiva fase berwujud.**
4. **Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca.**
5. **Beban juga diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.²⁹**

²⁹ Susan Nainggolan, dkk. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan(SAK) No.23 Tentang Pendapatan Dalam Laporan Laba Rugi Pada PT.Manunggal Wiratama" Journal Of Information Technologi and Accounting.vol, I, No.1(2018).54

2.3.4 Pengukuran Beban

Pengukuran dan pengakuan beban sangat berpengaruh dalam penentuan besarnya laba/rugi yang akan diakui perusahaan. Maka diperlukan metode pengukuran yang tepat dan sesuai. Pengukuran beban yang paling umum ada tiga yaitu :

1. **Biaya Historis (Harga Perolehan Historis)**
Jika harga barang atau jasa lebih bernilai dari biaya historis, maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan
2. **Harga kini (*current price*)**
Dapat diperoleh untuk menyatakan baik harga likuiditas (penjualan) kini atau biaya pengganti (*replacement cost*).
3. **Biaya oportunitas atau ekuivalen kas pada saat berjalan.**
Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dari periode penghasilan.³⁰

Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika ada kemungkinan lagi, langsung dibebankan.

³⁰ Marinawati Sitorus, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pda PT Socfindo Medan”, skripsi fakultas ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2019, hal. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PTPN III (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj.,Kec.Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. Pembahasan difokuskan mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)³¹. Data primer secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan. Pihak yang diwawancarai adalah bagian umum, dan bagian akuntansi terkait pengakuan pendapatan dan beban pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

³¹ Nur, Bambang, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, 2018, hal.146

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³² Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh dari dokumen yang terdiri dari arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tahun 2017 dan 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada bagian akuntansi. Adapun yang penulis tanyakan dalam wawancara tersebut adalah :

- a. Berdasarkan metode apa PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) melakukan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan ?

³² **Ibid**, hal.147

- b. Dalam prakteknya apakah perusahaan merasa kesulitan dalam mengakui pendapatan dan beban?
 - c. Apakah dalam pencatatan pendapatan dan beban sudah sesuai jumlahnya dengan transaksi yang sebenarnya ?
 - d. Kapan PTPN III (Persero) Medan mengakui pendapatan dan beban?
2. **Dokumenter adalah jenis data antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dn kapan suatu kejadian atau transaksi, seta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.**³³

Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data laporan laba rugi pada periode 5 tahun terakhir.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Adapun jenis metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif.

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis data dengan mengumpulkan, mengelompokkan, kemudian menafsirkan data sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dalam hal ini data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pendapatan, beban, laporan laba rugi agar dapat

³³Ibid, hal.146

dianalisis secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

2. Metode Analisis Komparatif

Analisis komparatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan teori yang ada dibandingkan dengan praktek dan kebenaran pada perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis membandingkan data laporan laba rugi dengan psak no. 72 tentang pendapatan dan beban untuk sampai pada analisa dan evaluasi penelitian.